

# INOVASI MANAJEMEN KURIKULUM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) (Study Kasus SD/MI Muhammadiyah Se Kabupaten Kulon Progo)

Yeni Muharomah

Magister Studi Islam, Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Yogyakarta, Indonesia  
arom\_poenya@yahoo.com

**Abstrak** — Latar belakang penelitian: Dibukanya MEA, Kulon progo merupakan gerbang utama dengan dibukanya bandara Internasional, tipe masyarakat Indonesia yang terkenal konsumtif termasuk warga Kulon Progo, gambaran umum rendahnya kualitas pendidikan di Kulon Progo dilihat dari pangsa kerja. Apakah semua kepala SD/MI melakukan inovasi manajemen kurikulum dan inovasi yang dilakukan rensponsif terhadap perkembangan lingkungan. Dari quesioner awal didapat kepala SD/MI telah melakukan inovasi namun dalam kondisi riil yang tertuang dalam kurikulum belum nampak dalam artian kurikulum tahun pelajaran yang digunakan sama dengan kurikulum yang diterapkan pada tahun pelajaran tahun yang lalu. Tujuan penelitian untuk: mengetahui Inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan kepala SD/MI Muhammadiyah se-kabupaten Kulon Progo menghadapi budaya sebagai dampak MEA; Kesesuaian inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan dengan prinsip-prinsip dan fungsi manajemen kurikulum. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang menggunakan pendekatan *mixed methode*. Sistem yang digunakan yakni sistem sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian: Inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan kepala SD/ MI Muhammadiyah se kabupaten Kulon Progo menghadapi budaya sebagai dampak MEA yakni program penguasaan bahasa asing berupa Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, penguatan akidah, penguasaan ilmu pengetahuan dan tekonologi, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan keunggulan lokal dan program pendidikan wawasan global. Inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip dan fungsi manajemen kurikulum. Out put hasil inovasi manajemen kurikulum sekolah yakni peserta didik disiplin tiba di sekolah 30 menit sebelum bel masuk, terbiasa membaca iqro' dan al qur'an secara bergilir. Memiliki akhlak yang baik dan mengikuti perkembangan iptek. Menggunakan bahasa Inggris secara aktif dan bahasa Arab dengan pasif. Memiliki jiwa kewirausahaan dan mental yang tangguh siap untuk berkompetisi.

**Kata Kunci** — inovasi, manajemen, kurikulum, MEA

## I. PENDAHULUAN

Latar belakang masalah: Allah memerintahkan manusia untuk tidak meninggalkan generasi yang lemah

(An Nisa 4:9), Tujuan pendidikan Nasional dalam UU no 20 tahun 2003, tantang masyarakat dengan dibukanya MEA, Kulon Progo sebagai pintu gerbang dengan dibukanya bandara Internasional,

Identifikasi masalah: Dibukanya MEA, Kulon progo merupakan gerbang utama dengan dibukanya bandara Internasional, tipe masyarakat Indonesia yang terkenal konsumtif termasuk warga Kulon Progo, gambaran umum rendahnya kualitas pendidikan di Kulon Progo dilihat dari pangsa kerja. Apakah semua kepala sekolah melakukan inovasi manajemen kurikulum dan inovasi yang dilakukan rensponsif terhadap perkembangan lingkungan. Dari quesioner awal didapat kepala sekolah telah melakukan inovasi namun dalam kondisi riil yang tertuang dalam kurikulum belum nampak dalam artian kurikulum tahun pelajaran yang digunakan masih sama dengan kurikulum yang diterapkan pada tahun pelajaran tahun yang lalu.

Rumusan masalah: 1). Inovasi manajemen kurikulum apa yang dilakukan kepala SD/MI Muhammadiyah menghadapi budaya sebagai dampak masyarakat ekonomi ASEAN? 2). Bagaimana kesesuaian inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan dengan prinsip-prinsip manajemen kurikulum? 3). Bagaimana kesesuaian inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan dengan fungsi manajemen kurikulum?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menginventarisir mengenai: 1). Inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan kepala Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah se kabupaten Kulon Progo menghadapi budaya sebagai dampak masyarakat ekonomi ASEAN. 2). Kesesuaian inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan dengan prinsip-prinsip manajemen kurikulum. 3). Kesesuaian inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan dengan fungsi manajemen kurikulum.

Manfaat penelitian teoritis: 1.) Memberikan sumbangan pemikiran dalam hal inovasi manajemen pendidikan. 2). Memberikan gambaran dan informasi mengenai inovasi manajemen pendidikan dalam menghadapi MEA. 3). Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan. Manfaat penelitian praktis: 1). Memberikan gambaran kontekstual dalam upaya inovasi manajemen pendidikan

dalam menghadapi MEA. 2).Memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan bagi inovasi manajemen pendidikan dalam menghadapi MEA.

Kajian Pustaka: Tinjauan Pustaka terdahulu: Jurnal Direktori UPI Vol I. No. 1 Th. 2013 yang berjudul "Managing Curricular Innovation" oleh Numa Markee, Jurnal MIYAH Vol XI. No. 02 AGUSTUS Th.2015 oleh Mohammad Makinuddin dengan judul "Konsep dan Karakteristik Manajemen Kurikulum Bahasa Arab", Jurnal Unipdu Jombang oleh Nur Ulwiyah dengan judul "Tantangan Dunia Pendidikan Menghadapi Pasar Tunggal ASEAN 2015", Jurnal IDAROH Vol.I, No. 1, Juni,101-104 tahun 2014 oleh Fatkuroji Isi jurnal meliputi: Perbaikan terhadap kualitas SDM tenaga kerja di Indonesia di pasar tunggal ASEAN, Jurnal Economica vol I No. 1 Januari 2015 oleh Boys Bakhri memaparkan tentang kesiapan Indonesia menghadapi MEA 2015 dari perspektif daya saing nasional.

Landasan Teori:

Inovasi pendidikan merupakan pembaharuan menuju perbaikan yang dilakukan secara sengaja dan terencana menuju peningkatan mutu agar relevan dengan keadaan jaman dari segi substansi dan penyelenggaraan. Pembaharuan yang menuju perbaikan kearah yang lebih maju dan disesuaikan dengan kebutuhan sesuai dengan jaman nya di bidang pendidikan.

Manajemen Kurikulum Pada Jaman Rasulullah SAW didasarkan pada al-Qur'an dan perilaku keteladanan nabi Muhammad SAW. Materi yang disampaikan diambil dari ayat al-Qur'an yang sesuai dengan keadaan jaman pada masa itu. Metode pengajaran yang diterapkan bervariasi yakni berpidato/ berceramah menyampaikan materi dengan cara lisan dengan retorika (gerak tubuh) dan mimik (bahasa wajah), bertabligh yakni menyampaikan ditempat umum yang dikerumuni banyak orang atau terdapat masa dan keteladanan yakni memberikan contoh akhlak baik dari penerapan materi, sehingga menarik minat masyarakat untuk belajar berkelanjutan. Tempat yang digunakan dalam berdakwah yakni tempat umum yang dikunjungi banyak orang.

Manajemen kurikulum adalah usaha sistematis yang dilakukan seseorang melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Usaha yang sistematis adalah usaha untuk menguraikan suatu kegiatan dalam hubungan yang teratur, berkesinambungan, terstruktur dan tertulis dalam sebuah dokumen. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan yang akan dicapai dituangkan dalam perencanaan kurikulum, Kegiatan yang akan dilaksanakan dan *subject matter* yang harus dikuasai oleh peserta didik diorganisir dalam bentuk program-program kegiatan. Setiap program kegiatan disampaikan langkah-langkah kegiatan yang harus dilalui untuk keberhasilan agar efektif dan efisien. Kurikulum yang ada dievaluasi agar tidak tertinggal dengan perkembangan jaman.

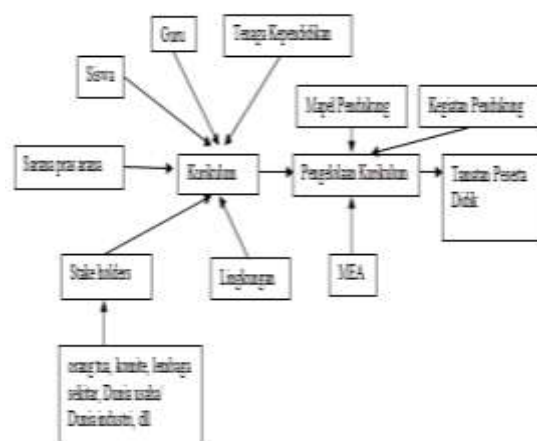
Inovasi Kurikulum adalah suatu pembaharuan atau gagasan yang diharapkan membawa dampak terhadap kurikulum itu sendiri. kurikulum hanyalah alat atau instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan

pembelajaran yang ditetapkan. Kurikulum bukan sebagai tujuan akhir. Seiring dengan perubahan masyarakat dan nilai-nilai budaya, serta perubahan kondisi dan perkembangan peserta didik, maka kurikulum juga mengalami perubahan.

Inovasi manajemen kurikulum adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperbaharui, memperbaiki dan menginovasikan manajemen kurikulum tersebut, yang orientasinya adalah tujuan pendidikan itu sendiri.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yakni suatu kerja sama yang dijalin oleh negara-negara ASEAN di sektor ekonomi.

Kerangka pemikiran penelitian:



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penulis

Unsur kurikulum yang terdiri dari siswa, guru, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, stake holders dan lingkungan dikelola dengan sistem pengelolaan kurikulum sesuai perkembangan jaman melalui inovasi manajemen kurikulum. inovasi yang dilakukan yakni mapel pendukung, kegiatan pendukung dengan kondisi jaman dibukanya MEA sehingga menghasilkan tamatan peserta didik yang sesuai.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian metode kombinasi (*mix methode*). Adapun lokasi dipilih adalah SD/ MI Muhammadiyah di bawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo. Peneliti menggunakan subjek penelitian sampel yakni 10 SD/MI. Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan kusioner, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan yakni menggunakan model interaktif menurut Miles & Huberman. Empat tahapan yang harus dilakukan yakni: Pengumpulan data, reduksi data, *display* data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Untuk data kuantitatif peneliti mengolah data dengan statistik yakni mencari proporsi, mencari persentase dan rasio. Atau yang disebut dengan analisis statistik sederhana.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada 10 SD/MI Muhammadiyah di Kulonprogo. Penunjukkan SD/MI tempat penelitian didasarkan pada SD/ MI yang melakukan inovasi sesuai dengan perkembangan jaman. Hal ini dapat dilihat dari Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan yang telah disusun terdapat perubahan menuju perbaikan dibandingkan dengan kurikulum tahun lalu.

Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa inovasi manajemen kurikulum menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) (studi kasus SD/MI Muhammadiyah se Kabupaten Kulon Progo) bervariasi sesuai dengan peraturan pemerintah dan kondisi lingkungan masing-masing serta sumber daya yang ada.:

#### A. Inovasi Kurikulum dan Manajemennya

Inovasi kurikulum yang dilakukan kepala SD/ MI Muhammadiyah se Kabupaten Kulon Progo menghadapi budaya sebagai dampak masyarakat ekonomi ASEAN yakni program penguasaan bahasa asing berupa Bahasa Inggris dan Bahasa Arab: Planning; Diwujudkan dalam program tahunan, semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Praktek keterampilan berbicara dengan program *one day speaking english* atau Arab dan *outdoor learning*. Organizing; Pengaturan jadwal program ekstrakurikuler pilihan wajib. Program kursus khusus pendidik dan tenaga kependidikan. Actuating; Metode yang digunakan *active learning*. Penekanan pada *speaking* dan *listening*. Controlling, Monitoring kepala sekolah dan evaluasi pada peserta didik.

Inovasi kurikulum pembelajaran IT dan Ektrakurikuler komputer: Planning; Program yang dirancang bersifat pembekalan dan pengenalan, memanfaatkan dan cara menggunakan, Organizing; Ektrakurikuler dimulai dari kelas 4. Guru wajib menggunakan media berbasis IT. Actuating; Masih terdapat guru gagap teknologi dan kurang kreatif. Ektrakurikuler komputer dilaksanakan seminggu sekali 1x2 jp Controlling; Monitoring kepala sekolah dilanjutkan *in house training* dan evaluasi pada peserta didik dilakukan dengan penilaian selama proses dan hasil yang dihasilkan.

Penguatan akidah: Planning; Program pembelajaran akidah akhlak 2 jam pelajaran dilengkapi RPP, prota, prosem, silabus. Program rutin TPA pagi program 4 bulan bisa membaca Al Qur'an. Hafal hadits minimal 6 hadits. Sholat dhuha dan shalat jamah.Organizing; Penerapan metode *active learning*. Penugasan 1 orang guru sebagai penanggung jawab TPA dan guru kelas sebagai pengajar peserta didik. waktu 1 jam pelajaran di awal masuk yakni 1 x 35 menit. Pendampingan yang belum tuntas TPA di waktu tertentu. Pendampingan sholat duhu dan berjamaah oleh guru kelas masing-masing.Pembiasaan 5 s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).Actuating; Masih terdapat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak sesuai RPP yang disusun dan belum menerapkan metode *active learning*. Controlling; UH, UTS, UAS, UKK, Tahsin seminggu sekali.

Kegiatan HW (Hizbul Wathan): Planning; Program kepanduan wajib, 2 jpl, SKU. Organizing; Kokurikuler

(Kurikulum 2013), Ektrakurikuler wajib. Actuating; Kokurikuler: dilaksanakan oleh guru kelas dan mapel yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran lain. ekstrakurikuler HW diberikan oleh guru kegiatan ekstrakurikuler HW. Controlling; Sistem evaluasi kokurikuler dengan evaluasi guru kelas, kesesuaian RPP yang disusun oleh guru, sistem pengawasan kepala sekolah. Ektrakurikuler dievaluasi dengan progers sku dan proses setiap kegiatan.

Pendidikan Kecakapan Hidup: Planning; PKK dilaksanakan 2 jpl selama satu minggu. Organizing; 2x35 menit yang memberikan materi tambahan keunggulan lokal dan budaya menghadapi dampak MEA. Actuating; Diberikan oleh guru dengan mengeksplor keterampilan peserta didik. Bekerja sama dengan DU/ DI.Teknik pemasaran produk. Controlling; UH, UTS,UAS, UKK, Produk layak jual.

Pendidikan Keunggulan Lokal; Palnning; Pendidikan Bahasa Jawa sebagai pendidikan muatan lokal. Prota, prosem,silabus rpp dan program evaluasi hingga perbaikan pengayaan. Organizing; 2x35 menit yang diberikan oleh guru/ kepala sekolah. Menghadirkan pakar budaya jawa dan penerapan pemakaian busana sebagai ikon jogja istimewa. Actuating; Pemberian materi dengan metode yang menyenangkan, program penerapan bahasa jawa dalam bahasa sehari-hari, ekstrakurikuler tari, gendhing dll. Controlling; UH, UTS,UAS, UKK, unjuk kerja kemampuan keterampilan berbahasa jawa dan ekstrakurikuler tari.

Pendidikan Wawasan Global: Planning; Terintegrasi dan interkoneksi dengan mata pelajaran yang dipelajari. Organizing; Setiap guru diberikan pelatihan untuk mempelajari pendidikan berwawasan global. Sosialisasi terhadap wali peserta didik mengenai pentingnya program pendidikan wawasan global. Mengadakan kunjungan media sebagai sumber belajar. Actuating; Metode CTL (*Contextual Teaching Learning*). Pemanfaatan media elektronik. Controlling; Pengawasan kepala sekolah dalam menyusun RPP. Pengimbangan kemampuan guru dalam mengakses informasi.

#### B. Inovasi Manajemen Kurikulum

Inovasi manajemen kurikulum dalam menghadapi budaya dampak MEA yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen kurikulum. yakni prinsip produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektif dan efisien, mengarah pada visi, misi serta tujuan baik dari segi planning, organizing, actuating dan controllingnya.

Upaya sekolah/ madrasah menuju pendidikan penguatan akidah: Planning; Pembelajaran ISMUBA (Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Penerapan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari dengan pembiasaan yang Islami, Sholat dhuha dan sholat berjamaah. Pengajian rutin wali dan peserta didik (Parenting). Organizing; Materi Ismuba dibebnankan kepada guru ismuba.Seluruh elemen bertanggung jawab akan melaksanakan penerapan aplikatif. Parenting dilaksanakan minimal sekali dalam 1 bulan. Actuating; Penadampinagn pelaksanaan dibawah pengawasan guru Ismuba, Pelaksanaan pendidikan

parenting harus dioptimalkan. Controlling; ISMuba: pencapaian nilai KKM, Kebiasaan islam dipantau dnegna kepengawasan seluruh elemen sekolah. Pemantauan kegiatan parenting oleh kepala sekolah.

Jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal dilaksanakan sesuai dengan kebijakan daerah: Planning; Pembelajaran mulok wajib (Bahasa Jawa dan PKK) sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 64 Tahun 2013 sebagai tindak lanjut dari UU NO 13 tahun 2012. Organizing; 2 jpl yakni 2x35 menit. Mulok difasilitasi oleh guru kelas/ kepala sekolah. Actuating; Kurikulum mencantumkan dasar adanya materi mulok. Penyusunan silabus yang disesuaikan dengan SKL yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Controlling; UH, UTS, UAS dan UKK.

Jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dan sekolah: Planning; Peserta didik diberikan untuk memilih program ekstrakurikuler dan muatan lokal yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan masing-masing serta tujuan sekolah. Organizing; Pemilihan program dilaksanakan dengan pendampingan orang tua wali peserta didik. Falisitor program ekstra dan mulok diserahkan pada ahlinya. Actuating; Program kegiatan yang diselenggarakan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Controlling; Kontrol perencanaan dan keberhasilan program pilihan yang disesuaikan dengan bakat minat yakni dengan pemantauan progres dari perkembangan peserta didik.

Program pilihan yang diselenggarakan sekolah merepresentasikan dari potensi, perkembangan dan kebutuhan serta mangakomodir kepentingan peserta didik: Planning; Perencanaan berdasarkan hasil analisa potensi, perkembangan dan kebutuhan yang mengakomodir kepentingan peserta didik. Organizing; Untuk menganalisa bekerja sama dengan psikolog. Actuating; Bekerjasama dengan orang tua wali, masyarakat, dunia usaha dan dunia industri. Kenyamanan peserta didik diutamakan selama proses pembelajaran berlangsung. Disesuaikan dengan visi dan misi serta tujuan sekolah. Controlling; Sistem pengawasan kepala sekolah dan pantauan hasil evaluasi kegiatan pembelajaran pada peserta didik.

Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran mempertimbangkan aspek kebutuhan peserta didik sesuai dengan Visi dan Misi Sekolah: Planning; Secara implisit terkandung dalam perencanaan prosres kegiatan belajar mengajar. Organizing; Guru mengupayakan penerapan cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Actuating; Dalam pelaksanaan belum merepresentasikan implementasi kebutuhan peserta didik dan visi misi sekolah. Copy paste dengan silabus yang disusun bersama dalam KKG, dll. Controlling; Dikontrol dengan sistem kepengawasan yang ditindaklanjuti dengan *workshop* atau *in house training*.

Sekolah Menyelenggarakan jenis dan strategi pelaksanaan program konseling dan atau layanan akademik/ belajar, sosial dan pengembangan karir peserta didik: Planning; Direncanakan oleh guru bagi peserta

didik yang memiliki kendala dalam proses kegiatan belajar. Di kelolah oleh guru kelas. Masih langka SD/ MI yang memiliki guru BK. Organizing; Guru mendapatkan tugas tambahan sebagai guru bimbingan konseling. Penyelesaian masalah peserta didik diadakan *grup discussion* di sekolah. Penangan melibatkan orang tua wali. Actuating; Perencanaan masih sebatas peserta didik yang bermasalah dan cara mengatasinya. Controlling; pengamatan perubahan tingkah laku sesuai tujuan layanan yang diprogramkan.

Peserta didik mendapat kesempatan memilih program ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat: Planning; Program yang disesuaikan dengan kemajuan iptek dipilih secara bebas oleh peserta didik sesuai minat dan bakat dengan bimbingan orang tua wali. Organizing; Penentuan program pilihan dibantu dengan sistem angket. Actuating; Pemilihan program murni dari peserta didik ternyata sangat sulit diterapkan. Orang tua secara nyata memilihkan program yang disesuaikan dengna trend dan gengsi. Controlling; Pemantauan terhadap perkembangan skill peserta didik serta produk hasil kerja.

Sekolah melaksanakan kerjasama dengan stake holders dan masyarakat sekitar guna melengkapi fasilitas dan suksesi program: Planning; Sekolah merencanakan melengkapi fasilitas dan suksesi program yakni musyawarah dengan stake holders dan masyarakat sekitar dimulai dengan penggalian gagasan. Organizing; Penugasan guru untuk membantu mengelola bantuan dari stake holders dan masyarakat. Penerapan teknik undangan, daftar hadir, catatan notulen, berita acara dan dokumentasi foto dalam musyawarah. Actuating; Pelaksanaan kerjasama dibuktikan dengan MOU yang diperbaharui sekai dalam satu tahun. Controlling; Intern dilaksanakan oleh sekolah dan ekstern selama 1 tahun dengan masyarakat dan stake holders. baik langsung maupun via media.

Sekolah memanfaatkan sarana prasarana yang ada di lingkungan sekolah secara maksimal: Planning; Direncanakan oleh guru tertuang dalam RPP sebagai media dan sumber belajar. Organizing; Dilakukan dengan memulai menganalisa materi yang akan dipelajari. Actuating; Penyiapan sarana dan prasaran jauh sebelum kegiatan pembelajaran terlaksana. Pengecekan pemanfaatan disesuaikan dengan jumlah peserta didik. Controlling; Pengecekan pemanfaatan sarana dan prasarana dan hasil evaluasi pembelajaran. Pengontrolan tingkat kenyamanan peserta didik dalam belajar.

Sekolah menetapkan pendekatan multistrategi dan multimedia serta memaksimalkan sumber belajar sesuai dengan kemajuan teknologi: Planning; Penerapan metode *active learning* dan memaksimalkan pemanfaatan media yang ada di sekolah. Organizing; Pembekalan pada guru tentang pendekatan multistrategi dan multimedia melalui pelatihan kerja. Actuating; Belum semua guru mampu menerapkan multistrategi dan mulitmedia dalam proses pembelajaran. Controlling; Sistem kepengawasan kepala sekolah dilanjut dengan pemberian motivasi dan pelatihan kerja.

Sekolah menguraikan tentang alokasi waktu pembelajaran per jam tatap muka, jumlah jam pelajaran per minggu, jumlah minggu efektif per tahun dan jumlah jam pelajaran per tahun: *Planning*; Disesuaikan dengan Permendiknas No 22 tahun 2006. Jenjang SD/ MI berlangsung 35 menit setiap jam pelajaran. Rata-rata perminggu untuk jenjang kelas 1-3 yakni 29 s.d 32 jpl dan untuk kelas 4-5 yakni 34 jpl dengan program tambahan maksimal 4 jam. *Organizing*; Penyeusunan kalender pendidikan dan pembuatan kurikulum disesuaikan dengan peraturan Dinas Pendidikan, Kementerian Agama dan Yayasan. *Actuating*; Penguraian aloksi waktu dikoordinasikan dengan sekolah sekitar baik tingkat gugus, kecamatan maupun kabupaten. *Controlling*; Dikontrol melalui verifikasi dokumen KTSP.

Sekolah menguraikan tentang pemanfaatan 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka (JTM) pada mata pelajaran tertentu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur: *Planning*; Desain pembelajaran yang menyenangkan melalui 60% dari JTM dengan kegiatan penugasan terstruktur dan tidak terstruktur. *Organizing*; Kegiatan tugas terstruktur dan tidak terstruktur merupakan program pendampingan pendalaman materi untuk mengembangkan skill peserta didik melalui eksplorasi awal apa yang dimiliki oleh peserta didik. *Actuating*; Penugasan terstruktur diterapkan oleh guru dalam kegiatan elaborasi (KTSP 2006) dan mengumpulkan informasi (Kunas). *Controlling*; Sistem pengawasan guru selama kegiatan. Usia SD/MI perlu pendampingan dan pemantauan intens dalam pelaksanaan tugas.

Sekolah menyelenggarakan program percepatan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa: *Planning*; Sistem percepatan diberikan oleh peserta didik dalam bentuk penambahan ketajaman materi, pengayaan dengan pemberian tugas latihan dengan tingkat kerumitan yang lebih tinggi. Program bagi peserta didik yang berbakat mendapat pelayanan khusus untuk dapat berkompetisi di semua lini melalui perlombaan dan olimpiade. *Organizing*; Pengelolaan bakat istimewa dan potensi peserta didik diserahkan pada guru kelas masing-masing. Pelayanan diserahkan pada ahlinya. *Actuating*; Dilaksanakan dengan pemberian pengayaan materi, bakat istimewa difasilitasi diluar jam sekolah dengan cara les atau kursus. *Controlling*; Pemantauan dan pengevaluasian pada pelaksanaan dan hasil yang dicapai.

Serangkaian program pembelajaran yang direncanakan mengarah pada Visi, Misi dan tujuan sekolah: *Planning*; Penyusunan perencanaan program yang disesuaikan dengan indikator visi, misi dan tujuan sekolah. *Organizing*; Penyusunan program dilaksanakan oleh Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dimulai dari penjabaran indikator visi, misi dan tujuan sekolah. *Actuating*; Dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bekerja sama dengan TPK. Penyesuaian antara indikator visi, misi dan tujuan sekolah dengan program pembelajaran yang disusun. *Controlling*; Evaluasi bersama antara elemen sekolah dengan TPK.

### C. Evaluasi Inovasi Manajemen Kurikulum

Inovasi manajemen kurikulum dalam menghadapi dampak MEA yang dilakukan sudah sesuai dengan fungsi manajemen kurikulum yakni meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya, keadilan peserta didik untuk mencapai hasil maksimal, relevansi dan efektivitas pembelajaran. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas peserta didik, efisien dan efektivitas proses belajar mengajar, dan partisipasi masyarakat dalam pencapaian tujuan pendidikan baik dari segi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controllingnya*. Misalnya: dari manajemen pemanfaatan waktu yakni masuk 20 menit sebelum 07,00 untuk mempertajam penguasaan *iqro'* dan *al Qur'an*.

Inovasi pemanfaatan sumber daya kurikulum secara efisien dapat memperoleh hasil yang maksimal serta tepat waktu sesuai dengan yang direncanakan: *Planning*; Perencanaan inovasi yang memanfaatkan sumber daya kurikulum secara efisien dapat mencapai hasil yang maksimal dan waktu yang tepat dalam menyelesaikan program. *Organizing*; Komunikasi SDM (sumber daya manusia) secara efektif merupakan kekuatan yang tepat dalam pelaksanaan program. *Actuating*; Belum diterapkan secara maksimal. Komunikasi SDM belum sepenuhnya efektif. Mengakibatkan belum 100% rencana terlaksana. *Controlling*; Dilakukan dengan sistem pengawasan dan evaluasi bersama.

Inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan dapat meningkatkan keadilan peserta didik yakni meningkatnya kesempatan peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal: *Planning*; Inovasi yang merencanakan mewujudkan jadwal kegiatan yang tertib terutama penyelenggaraan program perbaikan dan pengayaan akan memberikan hasil yang maksimal. *Organizing*; Mengkomunikasikan dengan para guru untuk memprogramkan layanan perbaikan dan pengayaan. *Actuating*; Program perbaikan dan pengayaan yang dilaksanakan dapat meningkatkan keadilan peserta didik untuk memperoleh hasil yang maksimal. *Controlling*; Metode pengawasan terhadap perencanaan, pelaksanaan dan monitoring hasil dapat meningkatkan pencapaian yang maksimal.

Inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan dapat tepat guna dan sasaran serta memberikan peserta didik hasil yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik: *Planning*; Perencanaan yang disusun oleh sekolah mengakomodir kebutuhan siswa yang berasal dari analisa lingkungan sekitar dan psikologi perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Perencanaan yang tepat dapat memberikan peserta didik yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan. *Organizing*; Pengorganisasian inovasi kurikulum yang sudah direncanakan digerakkan kepala sekolah/ madrasah dapat tepat guna dan tetap sasaran serta memberikan siswa hasil yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. *Actuating*; Proses pelaksanaan yang konsisten, kompak dan menyenangkan setiap inovasi manajemen kurikulum yang direncanakan akan mewujudkan manajemen yang

tepat guna dan tepat sasaran. Controlling; Kontrol terhadap inovasi manajemen kurikulum yang tepat guna dan tepat sasaran dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan tim pengembang kurikulum dan tim pelaksana kurikulum.

Inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan dapat memberikan motivasi guru dalam meningkatkan kinerja: Planning; Inovasi manajemen yang direncanakan oleh kepala sekolah/ madrasah sebagian sudah dapat memberikan motivasi guru dalam meningkatkan kinerja. Mulai dari standar isi, sarpras dan standar keuangan. Organizing; Pengorganisasian inovasi yang memberikan motivasi guru dalam meningkatkan kinerja dilakukan dengan sosialisasi program. Actuating; Guru yang memiliki hati terbuka dan bersifat progresif menerima perubahan kebijakan secara otomatis akan tertantang dan tergugah melaksanakan perubahan (transformasi) melaksanakan kebijakan guna meningkatkan kinerjanya. Controlling; Kontrol terhadap inovasi manajemen yang dilaksanakan memberikan motivasi guru dalam meningkatkan kinerja dilaksanakan dengan analisa hasil penilaian kinerja guru.

Inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan dapat meningkatkan ketepatan waktu dan kesesuaian program kegiatan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Planning; Desain program pembelajaran yang efektif secara otomatis akan mengorganisir pelaksanaan program yang direncanakan. Waktu yang telah ditetapkan diatur untuk memaksimalkan pelaksanaan program kegiatan. Organizing; Pengelolaan kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas merupakan bagian dari pengelolaan penggunaan waktu yang tepat. Actuating; Pelaksanaan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun, menunjukkan pelaksanaan yang efektif dan efisien dalam pengelolaan waktu. Controlling; Kontrol terhadap inovasi manajemen kurikulum yang diterapkan dapat meningkatkan ketepatan waktu dan kesesuaian program kegiatan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan sistem pengawasan kepala sekolah/madrasah dan pengawas.

Inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kurikulum: Planning; Segi perencanaan inovasi manajemen kurikulum sekolah/madrasah mengundang seluruh elemen masyarakat untuk penggalian gagasan untuk program sekolah yang akan diberikan oleh peserta didik. Organizing; Pengelolaan inovasi manajemen masyarakat dilaksanakan dengan komunikasi secara intensif dengan masyarakat dan stake holders. Actuating; Pelaksanaan inovasi manajemen kurikulum yang dilaksanakan selama ini tidak lepas dari partisipasi masyarakat sekitar. Controlling; Kontrol inovasi manajemen kurikulum yang dilaksanakan oleh lembaga yang mengikutsertakan masyarakat mendapat nilai tersendiri dari pandangan masyarakat.

Kesenjangan yang muncul di sekolah/ madrasah Muhammadiyah Kulon Progo yakni kurang kritisnya membaca situasi perkembangan lingkungan dan kemaujuan ilmu pengetahuan teknologi yang harus

dimasukkan kedalam visi, misi dan tujuan sekolah mengakibatkan perencanaan program kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sistem pengorganisasian pelaksanaan perencanaan yang dibangun belum sepenuhnya mendapat respon dari tim pelaksana kurikulum dan masyarakat sehingga menimbulkan kendala dalam pelaksanaan kurikulum di lapangan. Penyatuan visi misi yang dikoordinir oleh kepala sekolah belum terjalin sempurna sehingga menimbulkan perpecahan di lapangan. Kontrol terhadap proses masih tercampur perasaan sosial hal ini mengakibatkan proses dan hasil yang sebenarnya belum tertuang secara administratif.

#### IV. KESIMPULAN

Inovasi manajemen kurikulum yang dilakukan kepala Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah se kabupaten Kulon Progo menghadapi budaya sebagai dampak masyarakat ekonomi ASEAN yakni program penguasaan bahasa asing berupa Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, penguatan akidah, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan keunggulan lokal dan program pendidikan wawasan global. Inovasi manajemen kurikulum dalam menghadapi budaya dampak MEA yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen kurikulum. yakni prinsip produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektif dan efisien, mengarah pada visi, misi serta tujuan.

Inovasi manajemen kurikulum dalam menghadapi dampak MEA yang dilakukan sudah sesuai dengan fungsi manajemen kurikulum yakni meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya, keadilan peserta didik untuk mencapai hasil maksimal, relevansi dan efektivitas pembelajaran. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas peserta didik, efisien dan efektivitas proses belajar mengajar, dan partisipasi masyarakat dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Out put atau produk dari hasil inovasi manajemen pendidikan yang disekolah yakni peserta didik disiplin tiba di sekolah 30 menit sebelum bel masuk pukul 07.00. 6.30 menit peserta didik terbiasa membaca iqro' dan al qur'an secara bergilir. Memiliki akhlak yang baik dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat dalam hal pemanfaatannya. Menggunakan bahasa Inggris secara aktif dan bahasa Arab dengan pasif. Memiliki jiwa kewirausahaan yakni jiwa yang memiliki usaha untuk memperoleh hasil. Mental yang tangguh siap untuk berkompetisi.

Kesenjangan yang muncul di sekolah/ madrasah Muhammadiyah Kulon Progo yakni kurang kritisnya membaca situasi perkembangan lingkungan dan kemaujuan ilmu pengetahuan teknologi yang harus dimasukkan kedalam visi, misi dan tujuan sekolah mengakibatkan perencanaan program kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sistem pengorganisasian pelaksanaan perencanaan yang dibangun belum sepenuhnya mendapat respon dari tim pelaksana kurikulum dan masyarakat sehingga menimbulkan kendala

dalam pelaksanaan kurikulum di lapangan. Penyatuan visi misi yang dikoordinir oleh kepala sekolah belum terjalin sempurna sehingga menimbulkan perpecahan di lapangan. Kontrol terhadap proses masih tercampur perasaan sosial hal ini mengakibatkan proses dan hasil yang sebenarnya belum tertuang secara administratif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Zaenul Fitri. 2013. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif – Filosofis ke Praktis. Alfabeta. Bandung.
- [2] Amir Hamzah Ws. 1962. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*. Penjelenggara Publicasi. Jogjakarta.
- [3] Burhan Nurgiyantoro. 1988. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan). BPPE. Yogyakarta.
- [4] D.Sudjana S. 2003. Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Falah Production. Jakarta.
- [5] Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2006. Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- [6] Dinn Wahyudin. 2014. *Manajemen Kurikulum*. PT. Remaja Rosyadkarya. Bandung
- [7] George Terry & Lesli W. Rue., 2015. Dasar-dasar Manajemen terjemah Principle Of Management . G.A. Ticoalu Cet. 11. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- [8] Haedar Nashir. 2010. *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*. Suara Muhammadiyah. Yogyakarta.
- [9] Haris Herdiansyah. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Salemba Humanika. Jakarta.
- [10] Masri Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Pustaka LP3ES. Jakarta
- [11] Mattew B. Miles. 1964. *Innovation in Education*, Bureau of Publication Teachers College. Columbia University. New York.
- [12] Rogers. 1983. *Diffusion of innovation*. The Free Pers. New York.
- [13] Roger M & Shoemaker F. Floyd. 1971. *Communication of Innovation*. The Free Press A Division of Macmillan Publishing Co. Inc. New York.